

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA
PETANI PADI DI DESA PAYA BAKUNG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :
YAN AZHAR
NPM : 1603090018

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

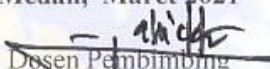
Nama Lengkap : Yan Azhar

N.P.M : 1603090018

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA
PETANI PADI DI DESA PAYA BAKUNG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN
DELI SERDANG

Medan, Maret 2021

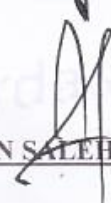

Desen Pembimbing

H. MUJAHIDDIN S.SOS., MSP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.sos., MSP

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Yan Azhar

N P M : 1603090018

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Selasa, 27 April 2021

W a k t u : Pukul 07.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH MSP

PENGUJI II : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

PENGUJI III : H. MUJAHIDDIN, S.sos., MSP



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Sekretaris,

Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Yan Azhar, NPM 1603090018, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 April 2021
Yang Menyatakan



Yan Azhar

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI DI DESA
PAYA BAKUNG KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Yan Azhar
1603090018**

ABSTRAK

Karakteristik sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Paya Bakung diantaranya seperti pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan biaya produksi. Hal tersebut tentunya berdampak pada tingkat pendapatan rumah tangga petani. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Paya Bakung tentu saja akan berbeda dengan daerah atau kecamatan lainnya terutama karakteristik sosial ekonomi petani padi sawah irigasi dan petani padi sawah pompa air.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Key Informan/Narasumber terdiri dari: kepala desa paya bakung, petani padi irigasi, petani padi pompa air.

Kehidupan sosial ekonomi keluarga Petani Padi di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak berada pada kehidupan yang kurang mampu, digaris kemiskinan karena keberadaan Petani Padi merupakan Petani Padi tradisional. Namun kehidupan Petani Padi terjalin dengan harmonis karena karakteristik kehidupan Petani Padi cukup baik karena punya latar belakang suku, agama yang homogeny. Pendapatan Petani Padi di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak pada umumnya memiliki pendapatan yang cukup rendah, yaitu berkisar antara Rp.80.000.-sampai Rp.120.000 per hari pendapatan ini hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga Petani Padi. Problematika yang dihadapi oleh para Petani Padi di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak pada dasarnya adalah minimnya prasarana Petani Padi sehingga membuat usaha penangkapan ikan terbatas, merajelalanya Petani Padi, rendahnya harga ikan dari agen pengumpul sehingga menimbulkan minimnya pendapatan Petani Padi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Shubahanallah wa taala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam saya ucapkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan "**Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang**". Tantangan dan hambatan yang dilewati setelah menyelesaikan skripsi merupakan proses yang panjang sehingga membutuhkan ketelitian dan keseriusan dalam penyusunan skripsi ini.

Tugas akhir skripsi ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua peneliti, **Ayahanda Suryanto dan Ibunda Syamsiar** tercinta yang telah memberikan dukungan, perhatian, dorongan, pujian, pengorbanan, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta kepada abangnda peneliti yaitu **Andryan Purnama** yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, I.Kom selaku WD I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku WD III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak H.Mujahiddin S.Sos, M.SP selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan masukan serta banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Yurisna Tanjung Hj.Dra.M.Ap selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik saya sampai akhir perkuliahan.
8. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu pembuatan administrasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada Petani Padi Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang yang menjadi Narasumber penelitian yang telah banyak membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
 10. Ari Syahputra S.Sos yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis serta yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 11. Seluruh teman – teman di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2016, khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial
 12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan serta memberikan dukungan kepada penulis.
- Akhir kata, peneliti memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun, peneliti berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini, Terima Kasih.

Medan, Maret 2021
Penulis,



Yan Azhar
1603090018

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Uraian Teoritis.....	6
1. Konsep Sosial.....	6
2. Konsep Ekonomi	8
3. Konsep Sosial Ekonomi.....	9
4. Petani Padi	11
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Kerangka Konsep.....	17
C. Definisi Konsep	19
D. Katetgorisasi	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	25
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	31

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	57

DAFTAR PUSATKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumla Penduduk Menurut Jenis Usia	25
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Suku	26
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan	27
Tabel 4. Jumlah Responden berdasarkan Usia.....	28
Tabel 5. Jumlah Responden berdasarkan Pendidikan.....	28
Tabel 6. Jumlah Responden berdasarkan pekerjaan	29
Tabel 7. Jumlah Responden berdasarkan Penghasilan	29
Tabel 8. Jumlah Responden berdasarkan Jumlah keluarga	30
Tabel 9. Jumlah Responden berdasarkan Lama Bermukim	30

BAB I

PENDAHDULUAN

A. Latar Belakang

Seorang individu akan selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya dengan cara memenuhi semua kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kebutuhan hidup yang harganya terus meningkat mendorong manusia untuk berusaha keras, melakukan banyak cara, demi memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Untuk dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut, manusia dituntut untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu cara untuk mempertahankan hidup pada hakekatnya dalam mempertahankan hidupnya manusia mempunyai kebutuhan hidup yang tidak terbatas dan bermacam-macam ragamnya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memiliki banyak jenis kebutuhan demi mempertahankan hidupnya. Kebutuhan tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori yakni : a). Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang paling utama untuk mempertahankan hidup seperti: makan, minum, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. b). Kebutuhan Sekunder adalah kebutuhan yang dipergunakan untuk melengkapi kebutuhan primer seperti: alat-alat dan perabot.

Desa Paya Bakung berada di Kecamatan Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah seluas 1652,5 Ha. Jarak

desa dengan Kecamatan Haparan Perak adalah 8 km, jarak ke Kabupaten Deli Serdang 50 km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara Medan adalah 25 km. Secara administrasi Desa Paya Bakung mempunyai batas - batas sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak. Sebelah timur berbatasan Desa Kelambir Lima Kecamatan Hamparan Perak. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mulio Rejo dan Serba Jadi Kecamatan Sunggal. Sebelah barat berbatasan Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Universitas Sumatera Utara.

Undang-Undang No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Untuk mewujudkan masyarakat adil makmur serta untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasar warga negara, negara menyelenggarakan perlindungan dan pemberdayaan masyarakat , khususnya petani secara terencana , terarah dan berkelanjutan.

Setiap orang bisa menjadi petani (asalkan punya sebidang tanah atau lebih), walau ia sudah punya pekerjaan bukan sebagai petani. Maksud dari kalimat tersebut bukan berarti pemilik tanah harus mencangkul atau mengolah sendiri tanah miliknya, tetapi bisa bekerjasama dengan petani tulen untuk bercocok tanam di tanah pertanian miliknya. Apabila ini diterapkan, berarti pemilik tanah itu telah memberi pekerjaan kepada orang lain walau hasilnya tidak banyak. Apabila bermaksud mengolah sendiri, tentu harus benar-benar bisa membagi waktu, tetapi kemungkinan akan kesulitan kalau tanahnya lebih dari satu petak.

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Karakteristik sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Paya Bakung diantaranya seperti pendidikan petani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan biaya produksi. Hal tersebut tentunya berdampak pada tingkat pendapatan rumah tangga petani. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Paya Bakung tentu saja akan berbeda dengan daerah atau kecamatan lainnya terutama karakteristik sosial ekonomi petani padi sawah irigasi dan petani padi sawah pompa air. Oleh karena itu, keberadaan karakteristik sosial ekonomi petani di Desa Paya Bakung diduga memiliki hubungan terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Upaya pengembangan usahatani padi sawah irigasi dan padi sawah pompa air secara intensif harus mulai ditingkatkan. Terlebih lagi bagi para petani dengan kepemilikanlahan yang relatif sempit. Para petani harus berupaya mengalokasikan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan berusaha memahami hubungan karakteristik sosial ekonominya terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.

Jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga juga berpengaruh kepada sulitnya kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Semakin besar jumlah tanggungan dalam keluarga semakin besar pula beban yang harus ditanggung oleh kepala keluarga dan pengeluaran yang harus dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Pemenuhan kebutuhan pokok keluarga petani penggarap juga dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh petani penggarap. Pendapatan yang diperoleh petani penggarap, juga dapat mempengaruhi kepemilikan barang dan harta apa saja yang dimiliki oleh petani penggarap, jika pendapatan yang diperoleh petani penggarap tinggi maka akan banyak barang dan harta yang dimiliki oleh keluarga petani penggarap, begitu pun sebaliknya, jika pendapatannya rendah maka kepemilikan hartanya akan terbilang sedikit.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana gambaran kehidupan sosial ekonomi petani padi di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”**.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kehidupan sosial ekonomi petani padi di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

b. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

- 1) Secara akademis penelitian ini bermanfaat dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan mengenai praktik kondisi sosial ekonomi keluarga petani. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat serta bahan referensi bagi peneliti maupun pihak yang tertarik.
- 2) Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran pada pemerintah khususnya dalam hal bagaimana mengelola petani padi dalam meningkatkan kondisi ekonomi.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

- BAB II : Berisikan uraian Teoritis yang menguraikan tentang pengertian sosial, ekonomi, sosial dan ekonomi, pedagang, pedagang kaki lima
- BAB III : Berisikan Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian
- BAB IV : Pembahasan Analisis Data Penelitian Penyajian Data Dan Pengolahan dan Analisi Data
- BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis

1. Konsep Sosial

Sosial dalam pengertian umum berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Soekanto (2003:464) mengemukakan bahwa sosial adalah berkenaan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial. Jadi, sosial berarti mengenai keadaan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan sosial berarti suatu fenomena atau gejala akan bentuk hubungan seseorang atau segolongan orang dalam menciptakan hidup bermasyarakat.

Agustino (2008:7) mengatakan bahwa sosial dapat diartikan sebagai kemasyarakatan. Sosial adalah suatu keadaan dimana terdapat kehadiran orang lain. Dengan hadirnya orang lain maka akan menghadirkan suatu interaksi sosial yang merupakan bentuk hubungan sosial antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Hubungan sosial pada masyarakat dapat dilihat dalam hubungan *Gemeinschaft* (*paguyuban*) merupakan suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin dan bersifat kekal. Masyarakat tumbuh dan berkembang berdasar atas kebersamaan sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

Menurut Gilarso (2007:18) mengatakan sosial adalah manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya yaitu masyarakat dan alam. Kehidupan sosial pada masyarakat adalah suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin dan berkembang sebagai suatu kesatuan yang harmonis.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep sosial adalah sesuatu yang menyangkut masyarakat, misalnya hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau hubungan antara kelompok manusia.

Unsur kehidupan sosial yang dikemukakan oleh Nasruddin (2008;143) yaitu aspek kesejahteraan sosial. Dimana ukuran-ukuran yang di nyatakan bahwa adanya kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti: keadaan rumah, bahan rumah tangga, bahan pangan, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik seperti: kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti: moral, etika, keserasian, penyesuaian, dan sebagainya

2. Konsep Ekonomi

Menurut Damsar (2011:10) Ekonomi adalah aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Kata ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *economy*. Sedangkan *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengolahan rumah tangga. Dapat diartikan bahwa Ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing. Ia juga mengatakan bahwa ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing.

Damsar (2011:31), tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara misalnya memperhatikan tingkah laku orang lain, berbicara dengan mereka, berpikir tentang mereka dan memberi senyuman kepada mereka.

Menurut Gilarso (2007:18) yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna

kelangsungan hidupnya. Ini berarti bahwa manusia memiliki kehidupan ekonomi yang mengharuskan memenuhi kebutuhan dasar baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan kehidupan ekonomi merupakan suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pembisnis/perusahaan) yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan , usaha, dan keinginan masing-masing.

3. Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah aktifitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup ekonomi. Dalam penelitian yang dimaksud dengan ke hidupan sosial ekonomi adalah menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari masyarakat dalam melakukan segala usaha dengan cara bekerja untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kesejahteraan hidup.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Hofmeister dalam N. Daldjoeni, 2006:25).

Dagun (2002:73) Gambaran manusia sosial ekonomi pada zaman ini sudah berada pada tingkat yang lebih tinggi. Kehidupan ekonomi sudah berada dibawah suatu sistem teknologi modern. Kehidupan sosial pun berada di bawah bayangan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi.

Sumardi (2009:160) bahwa sosial ekonomi merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya.

Menurut Kartono (2009:21) indikator dari kondisi sosial ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan diharapkan seorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil penjualan, gaji, upah, sewa dan lain-lain.

4. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan adalah berapa banyak anggota keluarga yang masih ditanggung oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

5. Jenis tempat tinggal

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga dan menempati.

4. Petani Padi

Menurut Witrianto (2011), petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk di Asia Tenggara. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Petani adalah pelaku yang melakukan kegiatan dalam mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Petani juga dapat diartikan sebagai

suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Petani padi sawah yaitu pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah, sebagai komoditi penting dalam sektor pertanian tanaman pangan bagi masyarakat Indonesia (Saribu, 2003).

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusaha terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh para petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usahatannya akan tahu cara mengatasinya, lain halnya dengan petani yang belum atau kurang berpengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakannya usahatani akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. (Purba, 2010).

Petani yang sudah lebih lama berusaha akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula, hal ini disebabkan pengalaman yang telah lebih

banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan Hawkins (Kartono, 2009).

Fatta (2006) menekankan bahwa kecepatan petani yang memiliki lahan sempit untuk mengadopsi inovasi tentu akan berbeda bila dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan yang luas. Begitu pula dengan halnya petani yang baru belajar (pemula) dan petani yang sudah berpengalaman (biasanya orang-orang yang sudah tua), juga akan berbeda dalam hal kecepatan melakukan proses adopsi inovasi.

Dalam mempertahankan hidup seorang individu harus mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Seorang individu akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk mencapai semua kebutuhan hidup yang diperlukan. Kartini Kartono (2001:88), membagi kebutuhan hidup menjadi tiga yaitu :

- a. Kebutuhan tingkat vital biologis, antara lain berupa sandang, pangan, papan atau tempat tinggal, perlindungan atau rasa aman, air, udara
- b. Kebutuhan vital tingkat sosio-budaya (human-kultural) antara lain berupa empati, simpati, cinta-kasih, pengakuan diri, penghargaan, status sosial, prestise, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebutuhan berkumpul.
- c. Kebutuhan tingkat religious (metafisik, absolut), yaitu: kebutuhan merasa terjamin hidupnya, aman sentosa dan bahagia.

Fatta (2006:21) membagi kebutuhan manusia menjadi lima jenis, yaitu :

- a. Kebutuhan untuk hidup
- b. Kebutuhan merasa aman
- c. Kebutuhan untuk bertingkah laku sosial
- d. Kebutuhan untuk dihargai
- e. Melakukan pekerjaan yang disenangi

Perilaku petani dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan, dan sikap mental petani itu sendiri. Digiatkannya penyuluhan pertanian diharapkan akan terjadi perubahan-perubahan terutama pada perilaku, serta bentuk-bentuk kegiatannya seiring dengan terjadinya perubahan cara berpikir, cara kerja, cara hidup pengetahuan dan sikap mental yang lebih terarah dan lebih menguntungkan, baik bagi dirinya beserta keluarganya maupun lingkungannya.

Sudiyono (2004) bahwa petani yang berusia lanjut sekitar 50 tahun ke atas, biasanya fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian yang dapat mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya. Mereka ini bersikap apatis terhadap adanya teknologi baru. Kecepatan dalam mengadopsi inovasi tergantung dari faktor intern dan ekstern sendiri, yaitu faktor sosial dan ekonomi. Faktor-faktor sosial itu diantaranya tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan faktor ekonomi diantaranya luas lahan yang dimiliki dan pendapatan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani padi adalah:

- a. Luas lahan

Petani yang mempunyai lahan yang luas adalah lebih mudah menerapkan anjuran penyuluh daripada petani yang memiliki lahan yang sempit, hal ini dikarenakan keefisienan dalam penggunaan sarana produksi. Tingkat luasan usahatani menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat petani, semakin luas areal menggambarkan semakin tinggi produksi dan pendapatan yang diterima..

b. Biaya usahatani

Menurut Gilbert (2007), bahwa biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap atau fixed cost umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit, misalnya pajak (tax). Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu gagal panen. Selain itu, biaya tetap dapat pula dikatakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas pertanian, misalnya penyusutan alat dan gaji karyawan. Jadi, biaya tetap disebut bermacam-macam, tergantung memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau biaya tidak tetap.

c. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya akan menanamkan sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam

melakukan anjuran penyuluh. Tingkat pendidikan yang rendah umumnya kurang menyenangkan inovasi sehingga sikap mental untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pertanian kurang. Faktor pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir petani dalam mengelola usahatannya. Pendidikan membuat seseorang berpikir ilmiah sehingga mampu untuk membuat keputusan dari berbagai alternatif dalam mengelola usahatannya dan mengetahui kapan ia harus menjual hasil usahatannya sebanyak mungkin untuk memperoleh pendapatan.

d. Jumlah tanggungan

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga, akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktifitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang berada dalam rumah tangga selain kepala keluarga. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani serta mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan. Semakin banyak tenaga kerja semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi sehingga semakin kecil dana yang dapat dialokasikan untuk biaya usahatani, tetapi di sisi lain semakin banyak anggota keluarga yang aktif berusahatani berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Dahriani, 1995).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

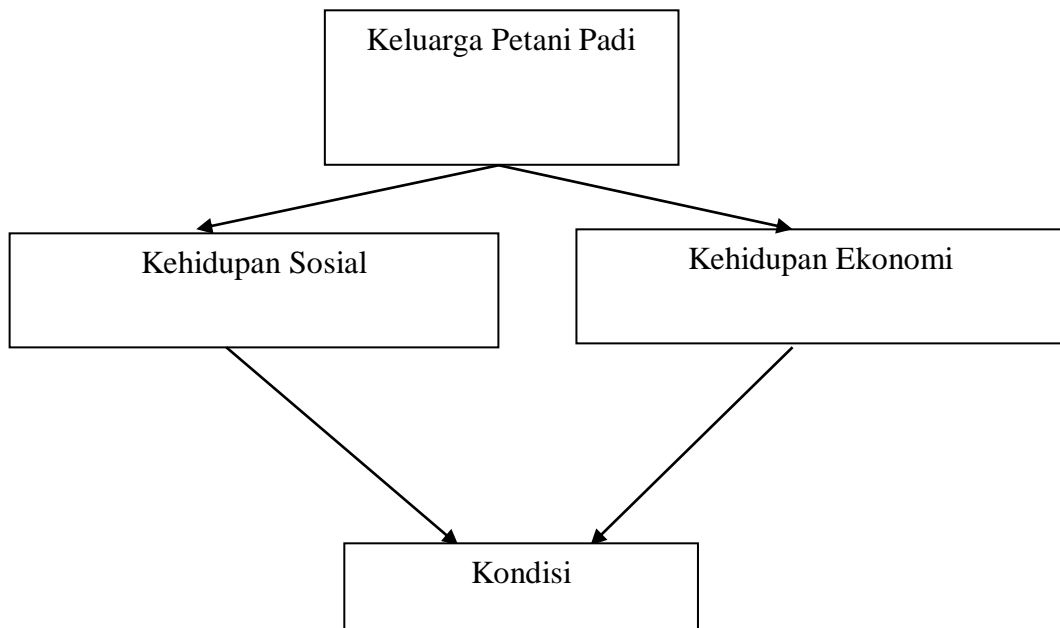
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

Agar penelitian dapat memenuhi kriteria ilmiah maka cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sampai analisis data, diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada. Sesuai dengan perubahan metode dan prosedur penelitian ini, maka akan dibahas tentang jenis penelitian, populasi, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

B. Kerangka Konsep

Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kehidupan sosial ekonomi petani padi di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak.

Agar konsep tersebut dapat dijelaskan maka kerangka konsep dirangkum dalam sebuah gambar yang mewakili pola pemikiran sebagai berikut:



Sosial ekonomi merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya. Perilaku petani dipengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan, dan sikap mental petani itu sendiri. Digiatkannya penyuluhan pertanian diharapkan akan terjadi perubahan-perubahan terutama pada perilaku, serta bentuk-bentuk kegiatannya seiring dengan terjadinya perubahan cara berpikir, cara kerja, cara hidup pengetahuan dan sikap mental yang lebih terarah dan lebih menguntungkan, baik bagi dirinya beserta keluarganya maupun lingkungannya.

C. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau definisi yang akan digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial.

Dari uraian di atas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit penelitian yang akan diteliti. Gambaran kehidupan sosial ekonomi petani padi di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

1. Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial / kemasyarakatan. Kehidupan sosial adalah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur-unsur sosial (interaksi dengan orang di sekitarnya)/kemasyarakatan
2. Kehidupan ekonomi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Kegiatan tersebut dapat berupa mengurus atau mengatur sumber daya yang tersedia agar dapat digunakan secara maksimal.
3. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
4. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk

menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut

5. Petani padi pelaku yang melakukan usaha tani pada lahan sawah yang dikelola berdasarkan kemampuan lingkungan fisik, biologis, dan sosial ekonomi sesuai dengan tujuan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki menghasilkan padi sawah

D. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui apa yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis data dari suatu penelitian.

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yaitu :

Konsep	Kategorisasi
Kehidupan Sosial	1. Umur
	2. Pendidikan
	3. Jenis Kelamin
	4. Kemampuan
	5. Kelompok
Kehidupan Ekonomi	1. Pekerjaan
	2. Pendapatan
	3. Pengeluaran
	4. Kepemilikan aset

E. Teknik pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti merasa perlu memperoleh data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berdasarkan pada pemilihan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data, berupa dokumen-dokumen yang ada pada instansi yang bersangkutan.
- 2) Wawancara yang mendalam (*Deep Interview*) yakni metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disusun kepada informan-informan. Dalam penelitian ini informan yang digunakan sebagai narasumber adalah :
 - 1 kepala desa paya bakung
 - 1 orang petani padi irigasi.
 - 1 orang petani padi pompa air

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan berupa: Dokumen, buku-buku, jurnal, makalah, artikel dan berbagai tulisan lainnya yang menyangkut dengan penulisan ini.

F. Teknik Analisa Data

Data dalam metode Kualitatif mencerminkan interpretasi yang dalam dan menyeluruh atas fenomena tertentu. Data dikelompokkan dalam kelas-kelas tidak menurut angka-angka. Maleong dalam Kriyantono (2007:163) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data (*Data reduction*): Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010: 63).

- 2) Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- 3) Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti
- 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
- 5) Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lingkungan VII adalah salah satu lingkungan dari 8 lingkungan yang ada di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak. Secara geografis Desa Paya Bakung berada dekat Kecamatan Hamparan Perak yang terletak di daerah pinggir sawah dengan ketinggian 1,87 di atas permukaan jalan dengan jumlah penduduk 2.227 jiwa dengan 497 KK.

Jumlah penduduk dari berbagai segi dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1
Jumla Penduduk Menurut Jenis Usia

No	Jenis Usia	Jumlah
1	0 – 5 tahun	311 orang
2	6 – 9 tahun	378 orang
3	10 – 16 tahun	394 orang
4	17 – 25 tahun	218 orang
5	26 – 30 tahun	209 orang
6	31 – 35 tahun	251 orang
7	36 – 40 tahun	182 orang
8	41 – 45 tahun	160 orang
9	46 tahun ke atas	124 orang
	Jumlah	2.227 orang

Sumber : Data Statistik Desa, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis usia yang paling banyak adalah usia 10-16 tahun berjumlah 2.297 orang dan usia yang paling sedikit usia 46 tahun ke atas yaitu 124 orang.

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Suku

No	Suku	Jumlah
1	Melayu	2057 orang
2	Jawa	84 orang
3	Batak Toba	23 orang
4	Batak Karo	2 orang
5	Mandailing	56 orang
6	Sunda	5 orang
7	Aceh	43 orang
8	Cina	13 orang
9	Nias	14 orang
	Jumlah	2.297 orang

Sumber : Data Statistik Desa, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis suku yang paling banyak adalah suku Melayu berjumlah 2057 orang dan suku yang paling sedikit adalah suku Batak Karo yaitu 2 orang.

Tabel 3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Suku	Jumlah
1	Petani Padi	401 orang
2	Sopir	6 orang
3	Perawat	1 orang
4	Pedagang Keliling	3 orang
5	Buruh	6 orang
6	Usaha warung	7 orang
7	Buruh tani	15 orang
8	TNI	2 orang
9	Tidak punya pekerjaan tetap	66 orang
	Jumlah	507 orang

Sumber : Data Statistik Desa, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis mata pencaharian pada umumnya bermata pencaharian sebagai Petani Padi yaitu 401 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah Responden berdasarkan Usia

No	Nama	Usia
1	Aminuddin	28 tahun
2	Ramli	32 tahun
3	Amirsyah	35 tahun
4	Anto	40 tahun

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa antara sumber pada dasarnya berusia antara 28 tahun sampai 40 tahun.

Tabel 5
Jumlah Responden berdasarkan Pendidikan

No	Nama	Pendidikan
1	Aminuddin	SMA
2	Ramli	SMP
3	Amirsyah	SMA
4	Anto	SMA

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan 2 orang tamatan SMP dan 2 orang tamatan SMA.

Tabel 6
Jumlah Responden berdasarkan pekerjaan

No	Nama	Pekerjaan
1	Aminuddin	Petani Padi
2	Ramli	Petani Padi
3	Amirsyah	Petani Padi
4	Anto	Petani Padi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh responden bermata pencaharian sebagai Petani Padi.

Selanjutnya akan diuraikan jumlah penghasilan Petani Padi per hari, dimana berdasarkan hasil penelitian memiliki hasil yang bervariasi antara satu dengan lainnya.

Tabel 7
Jumlah Responden berdasarkan Penghasilan

No	Nama	Penghasilan
1	Aminuddin	Rp. 75.000/hari
2	Ramli	Rp. 80.000/hari
3	Amirsyah	Rp. 75.000/hari
4	Anto	Rp.120.000/hari

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penghasilan Petani Padi per hari dapat diketahui bahwa rata-rata penghasilan sebagai Petani Padi adalah antara Rp.75.000-Rp.120.000/hari.

Tabel 8
Jumlah Responden berdasarkan Jumlah keluarga

No	Nama	Jumlah Keluarga
1	Aminuddin	5 orang
2	Ramli	6 orang
3	Amirsyah	4 orang
4	Anto	7 orang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah keluarga Petani Padi antara 4 sampai 7 orang per keluarga.

Selain karakteristik di atas peneliti juga akan menguraikan tentang lamanya Petani Padi bermukim di lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak. Lamanya bermukim nara sumber bervariasi, hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 9
Jumlah Responden berdasarkan Lama Bermukim

No	Nama	Lama Bermukim
1	Aminuddin	10 tahun
2	Ramli	13 tahun
3	Amirsyah	12 tahun
4	Anto	15 tahun

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa lamanya Petani Padi bermukim di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada umumnya adalah antara 10 sampai 15 tahun.

C. Pembahasan

1. Sistem Keekerabatan Masyarakat Petani Padi Paya Bakung

Sistem kekerabatan pada masyarakat di Desa Sei Paya Bakung bersifat parental yang mengambil garis keturunan baik dari ayah maupun dari ibu, tetapi sistem kekerabatan tersebut sudah tidak berlaku lagi bagi mereka. Sistem kekerabatan ini sudah berlangsung sejak lama, yang menyebabkan masyarakat di Desa Paya Bakung menjadi keluarga yang luas yang tidak hanya terdiri dari satu suku bangsa saja. Namun, dalam sistem perkawinan, mereka tidak mewajibkan keturunan-keturunannya harus menikah dengan satu suku bangsa saja yang mayoritas dari mereka bersuku melayu. Bagi mereka semua suku itu sama, asalkan mereka itu seiman karena kesemua dari masyarakat yang tinggal di Desa Paya Bakung beragama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepling VII, tokoh masyarakat dan nara sumber pada hari Senin tanggal 14 September 2020 di Desa Paya Bakung mengatakan bahwa :

Sistem kekerabatan yang terjalin pada masyarakat di Desa Paya Bakung berdasarkan pada sistem kekeluargaan. Oleh karena itu, setiap mengambil keputusan baik dalam hal apapun keluarga mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam hal perkawinan anak-anak mereka. Perkawinan pada masyarakat di Desa Paya Bakung, jika sudah menikah kebanyakan dari mereka menikah dengan perempuan atau laki-laki di luar wilayahnya. Namun, kebanyakan

perempuan di Desa Paya Bakung yang selalu mendapatkan jodohnya di luar dari suku dari suku melayu, yakni bersuku bangsa Jawa dan setelah menikah tinggal di Desa Paya Bakung . Oleh karena itu, masyarakat yang tinggal di Desa tersebut masih mempunyai hubungan persaudaraan.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Aminuddin sebagai Petani Padi mengatakan :

Sistem kekerabatan yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung pada dasarnya memiliki sistem kekerabatan yang baik dan harmonis antara keluarga yang satu dengan yang lain, hal ini disebabkan karena masyarakat lingkungan VII pada umumnya suku Melayu dan masih memiliki kedekatan kekeluargaan.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Ramli yang juga sebagai Petani Padi mengatakan :

Lingkungan VII Desa Paya Bakung hidup rukun dan damai serta tenteram, hal ini disebabkan karena memiliki system kekerabatan yang baik, harmonis dan secara struktur kekeluargaan masih bersaudara dan berkeluarga antara satu dengan yang lain.

Hasil wawancarapenulis dengan Bapak Amirsyah pada tanggal dan tempat yang sama juga mengatakan :

Antara satu dengan yang lain keluarga masyarakat Lingkungan VII Desa Paya Bakung selalu hidup tenteram dan aman, karena masyarakat di sini

merupakan masyarakat parental yang terjalin hubungan yang sangat baik antara keluarga yang satu dengan lainnya.

Bapak Anto selaku Petani Padi juga mengatakan hal senada bahwa :

Hubungan kekerabatan yang ada di Desa Paya Bakung khususnya di lingkungan VII memiliki hubungan kekerabatan yang baik dan harmonis, hampir tidak pernah terjadi perselisihan antara satu dengan lainnya meskipun ada permasalahan, hal ini disebabkan karena keluarga saling menghargai dan mengedepankan musyawarah dalam setiap permasalahan.

Walaupun demikian, mereka tidak pernah mengeluh dan tidak pernah merasa dirugikan oleh para toke yang juga dianggap sebagai pemilik modal, karena bagi mereka pekerjaan adalah pekerjaan yang tidak boleh dikaitkan dengan sistem kekerabatan. Hal tersebutlah yang membuat sistem kekerabatan yang terjalin selama ini tidak pernah terjadi konflik, jika pun terjadi konflik selalu dapat menyelesaikannya dengan jalan kekeluargaan atau musyawarah.

2. Hubungan Interaksi Sosial Masyarakat Paya Bakung

Manusia sebagai makhluk sosial harus dapat mempergunakan pikiran, perasaan dan kehendak agar dapat menyesuaikan diri serta berhadapan dengan lingkungan hidupnya. Untuk itu ia harus berhubungan dengan individu lain, baik di dalam keluarga maupun dengan kelompoknya. Hubungan yang terjadi antara individu dengan individu atau antara individu dengan kelompok

yang menyangkut hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi dan juga mempunyai kesadaran untuk menimbulkan sikap tolong menolong sesama manusia. Dengan demikian hubungan sosial merupakan hubungan antara dua individu atau lebih yang melibatkan sikap, nilai maupun harapan di dalam mencapai kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepling VII, tokoh masyarakat dan nara sumber pada hari Senin tanggal 10 Desember 2020 di Desa Paya Bakung mengatakan bahwa :

Hubungan sosial pada masyarakat di Desa Paya Bakung terjadi berdasarkan pada sistem kekerabatan yang juga berdasarkan pada sistem kekeluargaan. Sistem kekerabatan yang terjalin selama ini membuat hubungan sosial mereka bertambah erat dan sangat mengutamakan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, seperti: nilai gotong royong dan rasa tolong menolong yang sangat tinggi pada diri, meskipun tidak semua masyarakat di Desa Paya Bakung bersuku melayu. Sebagai Petani Padi tradisional, di antara mereka tidak pernah terjadi konflik dan sangat senang menjalani hidupnya yang kebanyakan masyarakat yang tinggal di Desa Paya Bakung bermata pencaharian sebagai Petani Padi tradisional.

Ditambahkan oleh nara sumber bahwa :

Hubungan sosial menurut Bapak Aminuddin yang terjalin di antara mereka juga didasarkan pada hubungan kerja sama dalam meningkatkan dan mengembangkan desa. Meskipun, kepala desa mereka tidak pernah ikut

membantu dalam mengembangkan desa dan tidak pernah tahu bagaimana kondisi dari masyarakatnya. Hal ini juga mengakibatkan masyarakat di Desa Paya Bakung untuk bekerja sama saling membantu guna untuk mengembangkan dan merawat desa agar dapat bertahan guna untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang.

Adanya hubungan sosial yang terjalin pada masyarakat di Desa Paya Bakung menurut Bapak Ramli membuat hubungan mereka menjadi sangat erat, meskipun kehidupan yang dijalani penuh dengan kesulitan khususnya dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga. Seperti yang diketahui kehidupan Petani Padi sangat diidentikkan dengan kemiskinan. Namun, walaupun demikian mereka tidak pernah berputus asa untuk terus dapat bertahan hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Paya Bakung, dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa ini.

Dengan adanya usaha mereka untuk terus dapat bertahan hidup membuat hubungan sosial yang terjalin semakin kuat. Mereka sadar hubungan yang terjalin selama ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi kelangsungan hidup keluarga para Petani Padi tradisional. Manfaat tersebut dapat berupa hubungan yang bersifat timbal-balik, yang kesemuanya itu hanya mereka dapatkan melalui hubungan sosial. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan masyarakat di Desa Paya Bakung, tidak pernah memandang status maupun derajatnya.

Hubungan sosial yang terjalin pada masyarakat Desa Paya Bakung menurut Bapak Amirsyah juga termasuk pada hubungan antara keluarga yaitu hubungan antara suami dengan isteri, hubungan antara orang tua dengan anak dan hubungan antara anak dengan anak. Hubungan sosial yang terjalin antara suami dan isteri termasuk dalam hubungan yang bersifat ekonomis, mulai dari adanya sistem pembagian kerja dan mengurus anak khususnya dalam pendidikan. Adanya hubungan antara suami dan isteri dalam pembagian kerja melibatkan hubungan kerja sama sehingga membuat adanya hubungan yang harmonis dan saling pengertian antara mereka.

Menurut Bapak Anto bahwa hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak juga menimbulkan hubungan saling keterbukaan di antara mereka khususnya dalam pendidikan, dimana keluarga Petani Padi tidak memaksakan anaknya untuk memiliki pendidikan yang tinggi, karena kelak anak-anak dari para Petani Padi tradisional akan meneruskan pekerjaan orang tuanya yaitu sebagai Petani Padi. Sementara hubungan antara anak itu sendiri juga saling ada pengertian, dan tidak pernah mengeluhkan kondisi perekonomiannya yang selalu berada pada garis kemiskinan.

Oleh karena itu, sang anak tetap berusaha agar kehidupan keluarganya dapat lebih baik dengan jalan mencari kehidupan yang lebih layak lagi dengan mengadu nasib ke kota.

3. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Desa Paya Bakung

Petani Padi merupakan mata pencaharian utama yang dilakoni oleh penduduk Desa Paya Bakung. Kegiatan mejalan dilakoni dengan peralatan mejalan yang sangat sederhana dan masih sangat tradisional serta dengan bantuan pinjaman modal dari seorang toke, kemudian hasil yang didapatkan di jual dengan harga murah untuk menggantikan pinjaman. Apabila dibandingkan dengan harga penjualan toke, dengan segenap resiko di tanggung Petani Padi.

Petani Padi di Desa Paya Bakung dapat dikelompokkan kepada beberapa bentuk :

1. Petani Padi sebagai pemilik
2. Petani Padi yang bekerja dengan pemilik
3. Petani Padi sebagai penyewa lahan
4. Petani Padi sebagai pekerja

Keempat jenis Petani Padi yang ada di Desa Paya Bakung pada umumnya lebih banyak sebagai Petani Padi sebagai pemilik dengan peralatan sederhana yaitu memiliki alat sebagai pemilik dengan menggunakan peralatan sederhana memakai kerbau yang sangat sederhana. Sedangkan sebagian lain adalah dengan menggunakan jetor dengan mesin dan memiliki alat yang sudah baik.

Adapun yang diuraikan dalam temuan khusus ini adalah berkaitan dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Petani Padi yang ada di Dusun VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak yang pada umumnya memiliki

pekerjaan sebagai Petani Padi yang dikategorikan sebagai Petani Padi sebagai pemilik, Petani Padi pembantu dan Petani Padi bekerja dengan toke.

Kehidupan sosial ekonomi Petani Padi secara umum, terutama yang hidup di pinggiran sawah adalah kehidupan yang serba berkekurangan, karena pada umumnya mereka kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara primer maupun kehidupan yang bersifat sekunder. Untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepling VII pada hari Senin tanggal 10 Desember 2020 di rumah Kepling mengatakan bahwa :

Kehidupan sehari-hari Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak sebagai Petani Padi tradisional pada umumnya mempunyai kehidupan yang kurang mampu atau berada di bawah garis kemiskinan, hal ini terlihat dari penghasilan Petani Padi yang minim, rumah tempat tinggal Petani Padi yang berada di tepi sawah dengan bertepaskan rumbia, bahkan penghasilan para Petani Padi hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Burhanuddin selaku tokoh masyarakat di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 11 Desember 2020 di rumahnya menyatakan hal yang sama :

Bahwa penghidupan Petani Padi di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak memiliki penghidupan yang masih di bawah rata-rata, hal ini karena pendapatan para Petani Padi yang cukup rendah sehingga penghidupan Petani Padi adalah pas-pasan. Rendahnya penghasilan Petani Padi disebabkan karena sarana sebagai pemilik yang mereka miliki cukup sederhana.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Aminuddin selaku salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 12 Desember 2020 jam 09.00 wib mengatakan bahwa:

Selaku Petani Padi tradisional kami mempunyai alat sebagai pemilik yang cukup sederhana, sebab andalan kami hanyalah memancing pada pagi hari sampai pada sore hari serta memiliki peralatan yang cukup sederhana, peralatan itu tentunya hanya mampu menggarap lahan sawah yang cukup sedikit hal ini terjadi setiap musim menanam padi.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ramli salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 13 Desember 2020 jam 10.00 wib di rumahnya mengatakan :

Saya adalah Petani Padi yang memiliki lahan sendiri, bukan jetor mesin, sehingga yang dapat saya lakukan adalah cukup memancing di pinggiran jalan dan penghasilan yang saya dapatkan setiap hari hanya cukup untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan keperluan sehari-hari untuk anak-anak di rumah dan keperluan sekolah anak-anak.

Kehidupan Petani Padi baik dari segi pekerjaan sebagai Petani Padi tradisional yang memiliki jetor dengan mesin yang sederhana dan peralatan yang sederhana serta Petani Padi yang memiliki jetor yang hanya menggunakan lahan sawah setiap hari menanam padi dengan peralatan apa adanya. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dicari dan ditanam setiap hari hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tanggapun terkadang tidak terpenuhi, ini terlihat dari tempat tinggal mereka yang cukup sederhana ber dindingkan papan dan sebagian beratapkan rumbia dan sebagian lagi beratapkan seng dengan apa adanya.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis sebagaimana diuraikan di atas, relevan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10-13 Desember 2020 bahwa :

Sesuai dengan pengamatan di lapangan bahwa pada umumnya Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak memiliki peralatan yang sederhana sebagian memiliki peralatan mesin dalam bentuk yang kecil dan sebagian lagi adalah menggunakan peralatan kecil dengan menggunakan lahan sawah. Bagi Petani Padi yang menggunakan mesin tentunya dapat menanam padi hingga ke lahan lainnya sedangkan Petani Padi yang memiliki lahan sendiri hanya mampu menanam padi di daerah pinggiran saja.

Demikian juga rumah yang dimiliki oleh para Petani Padi pada umumnya cukup sederhana, dimana sebagian menggunakan dinding papan dan atap rumbia, dan sebagian lain menggunakan dinding papan dan atap seng.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis dilakukan lebih lanjut diteliti tentang kemampuan para Petani Padi dalam memenuhi kebutuhan primer rumah tangganya. Untuk mengetahui kemampuan Petani Padi dalam memenuhi kebutuhan primer rumah tangganya dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepling VII pada hari Senin tanggal 10 Desember 2020 di rumah Kepling mengatakan bahwa :

Pemenuhan kebutuhan primer Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak menunjukkan bahwa penghasilan yang diperoleh para Petani Padi pada umumnya mampu memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok sehari-hari para Petani Padi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Burhanuddin selaku tokoh masyarakat di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 11 Desember 2020 di rumahnya menyatakan hal yang sama :

Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada dasarnya mampu memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok sehari-hari mereka, bahkan keperluan lainnya untuk kebutuhan

rutinitas sehari-hari para Petani Padi, namun untuk kebutuhan lainnya para Petani Padi terkadang mampu memenuhi dan terkadang tidak mampu memenuhinya.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Amirsyah selaku salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 12 Desember 2020 jam 09.00 wib mengatakan bahwa:

Saya bekerja sebagai Petani Padi sudah hampir 10 tahun dan jetor yang saya gunakan adalah jetor mesin yang setiap hari menanam padi sejak pagi sampai sore hingga ke tengah jalan. Penghasilan yang saya peroleh setiap hari Alhamdulillah cukup dan mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan keperluan lainnya di rumah terutama keperluan sekolah anak-anak.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Anto salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 13 Desember 2020 jam 10.00 wib di rumahnya mengatakan :

Saya adalah Petani Padi yang memiliki lahan sendiri, bukan jetor mesin, jetor yang sederhana hanya mampu menanam padi dari pagi sampai jam 8 sore di daerah pinggir jalan, tentunya dengan alat yang cukup sederhana dengan menggunakan cangkul dan peralatan biasa tidak banyak padi yang saya dapat. Hasil penjualan ikan yang saya peroleh terkadang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari namun terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis sebagaimana diuraikan di atas, relevan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10-13 Desember 2020 bahwa :

Sesuai dengan pengamatan di lapangan bahwa pada umumnya Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak menunjukkan bahwa para Petani Padi yang menggunakan peralatan mesin mendapatkan petani padi yang lebih banyak dibanding Petani Padi yang menggunakan lahan sendiri. Bagi Petani Padi yang menggunakan peralatan mesin penghasilannya dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan sehari-hari, sedangkan Petani Padi tradisional atau peralatan jetor dan lahan sawah terkadang mampu memenuhi dan terkadang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada umumnya mampu memenuhi kebutuhan primernya atau kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya akan diuraikan kemampuan Petani Padi dalam memenuhi kebutuhan sekunder atau kebutuhan tambahan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepling VII pada hari Senin tanggal 10 Desember 2020 di rumah Kepling mengatakan bahwa :

Kebutuhan skunder Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak pada dasarnya kurang terpenuhi, karena kebutuhan skunder adalah kebutuhan pendukung dalam rumah tangga selain dari kebutuhan pokok (primer). Hal ini terlihat bahwa kebutuhan skunder yang pada umumnya dimiliki oleh para Petani Padi adalah televisi, sedangkan kebutuhan lainnya seperti kursi tamu, kulkas, mesin cuci dan sebagainya atau kebutuhan lainnya terlihat kurang dimiliki oleh para Petani Padi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Burhanuddin selaku tokoh masyarakat di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak pada tanggal 11 Desember 2020 di rumahnya menyatakan hal yang sama :

Dalam memenuhi kebutuhan skunder para Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak pada umumnya tidak mampu memenuhi kebutuhan skundernya, karena penghasilan Petani Padi pada umumnya hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok mereka dan walaupun ada yang mampu memenuhi kebutuhan skunder adalah sebagian kecil saja.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Aminuddin selaku salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak pada tanggal 12 Desember 2020 jam 09.00 wib mengatakan

bahwa: Pemenuhan kebutuhan primer alhamdulillah sebagian kecil dapat terpenuhi sekedar untuk pemuas batin seperti televisi, kursi tamu, tape dan radio bahkan kereta sebagai kendaraan yang dianggap penting. Namun pada dasarnya pemenuhan kebutuhan skunder ini sebagian ada yang dibeli melalui kredit dan ada pula yang dibeli dengan cash, lunas. Pemenuhan kebutuhan skunder tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan tanpa dipaksakan.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ramli salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 13 Desember 2020 jam 10.00 wib di rumahnya mengatakan :

Pemenuhan kebutuhan skunder sebagai kebutuhan lux atau kebutuhan pendukung di rumah tentunya berdasarkan penghasilan saya sebagai Petani Padi tradisional tidaklah terpenuhi sepenuhnya, walaupun yang dapat dipenuhi adalah televisi sedangkan yang lain tidak mampu karena banyaknya kebutuhan primer yang mendesak dan rutinitas yang harus dipenuhi setiap hari.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagaimana diuraikan di atas, relevan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10-13 Desember 2020 bahwa :

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan di lapangan yaitu pada Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak terlihat bahwa pada umumnya para Petani Padi tidak mampu memenuhi kebutuhan skundernya secara sempurna, adapun kebutuhan

skunder yang terpenuhi adalah televisi yang dibeli secara kontan dan sepeda motor yang dibeli secara kredit karena dianggap sebagai sarana pendukung dalam mencari nafkah dan kepentingan rumah tangga walaupun ada yang mampu memenuhi kebutuhan skunder hanya sebagian kecil saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya para Petani Padi mampu memenuhi kebutuhan primernya namun tidak mampu memenuhi kebutuhan skunder, hal ini disebabkan karena penghasilan Petani Padi yang sebagian besar adalah Petani Padi tradisional memiliki penghasilan yang terbatas yang dapat dipenuhi untuk kebutuhan sehari-hari saja.

4. Pendapatan Petani Padi di Paya Bakung

Pendapatan para Petani Padi adalah merupakan tolak ukur dari terpenuhinya kebutuhan social ekonomi keluarga. Bagi Petani Padi yang berpenghasilan tinggi tentunya akan mampu memenuhi kebutuhannya, sedangkan Petani Padi yang berpenghasilan rendah tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara sempurna karena keterbatasan ekonomi.

Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak sebagaimana yang digambarkan di atas tentunya terlihat bahwa Petani Padi pada umumnya memiliki penghidupan yang memprihatinkan baik dari sarana penangkapan ikan yang sangat minim dan bersifat tradisional maupun tempat tinggal yang cukup sederhana.

Keberadaan para Petani Padi dalam kondisi seperti ini tentunya dapat diukur dari penghasilan atau pendapatan para Petani Padi setiap harinya sebagai Petani Padi tradisional. Untuk mengetahui pendapatan Petani Padi per hari maka dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepling VII pada hari Senin tanggal 10 Desember 2020 di rumah Kepling mengatakan bahwa :

Pendapatan para Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak sebenarnya sangat rendah menurut yang saya ketahui bagi Petani Padi yang memiliki jetor atau peralatan mesin mereka mampu memperoleh penghasilan setelah padi dijual pada agen penampung sekitar Rp. 500.000 kotor setelah dikeluarkan uang minyak peralatan, kebutuhan selama bertani padi sebanyak Rp.200.000.- maka bersisah Rp.300.000.- dan hasil ini dibagi dua, karena Petani Padi sebagai pemilik yang menggunakan peralatan mesin rata- rata dua orang.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Burhanuddin selaku tokoh masyarakat di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 11 Desember 2020 di rumahnya menyatakan hal yang sama :

Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada dasarnya mempunyai penghasilan yang cukup rendah, bagi para Petani Padi tradisional khususnya yang menanam padi di pinggiran jalan dengan menggunakan peralatan jetor atau lahan sendiri tidak banyak yang

diperoleh dalam menanam padi, paling hanya dapat 5 sampai 10 kg sekali turun ke jalan yang bila dihargakan di tempat penjualan toke penampung gabah paling Rp.80.000,-

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Amirsyah selaku salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 13 Desember 2020 jam 09.00 wib mengatakan bahwa:

Sebagai Petani Padi tradisional yang menanam padi melalui peralatan yang sangat sederhana dan menanam padi hanya dipinggiran jalan antara jam 4 pagi sampai 7 sore tidak banyak yang diperoleh paling bila dijual hanya mendapatkan antara Rp.80.000.- sampai 120.000 per hari bila dijual. Sementara kebutuhan sehari terkadang tidak terpenuhi dan terkadang terpenuhi.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Anto salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 13 Desember 2020 jam 10.00 wib di rumahnya mengatakan :

Sebagai Petani Padi tradisional kami hanya mendapatkan ikan yang harganya murah, karena ikan yang ada di pinggiran jalan hanya dapat panen padi yang sedikit walaupun sesekali hanya panen padi yang besar dan harga yang mahal. Jadi bila dibandingkan dengan penghasilan petani padi dengan kebutuhan sehari-hari tentunya kurang memadai.

Sejalan dengan hasil wawancara penulis sebagaimana diuraikan di atas, relevan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10-13 Desember 2020 bahwa :

Sebagaimana hasil pengamatan penulis di lapangan, pada saat para Petani Padi pulang dari jalan dan menjual ikannya pada agen penampung gabah, ikan yang mereka dapatkan selalu antara 5 sampai 10 kg dengan gabah yang murah,. Saat ditimbang para Petani Padi mendapatkan gaji yang bervariasi ada yang memperoleh Rp.75.000,- ada yang menghasilkan Rp.80.000 dan Rp.90.000.- dan ada yang Rp.100.00.- dan paling tinggi hanya Rp.125.000.-

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya para Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak ditinjau dari penghasilan dan pendapatan perharinya tentunya hanya mampu memenuhi kebutuhan primernya sehari-hari.

Selanjutnya akan diuraikan pendapatan per bulan Petani Padi dalam memenuhi kebutuhan primer dan skunder atau kebutuhan tambahan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Kepling VII pada hari Senin tanggal 10 Desember 2020 di rumah Kepling mengatakan bahwa :

Pendapatan per bulan para Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak tentunya tidak dapat dipastikan, karena mereka tidak menerima penghasilan bulanan hanya penghasilan harian. Namun bila dikalikan pendapatan rata-rata Petani Padi perhari Rp.100.000,- per hari x 30 hari mereka mendapatkan uang Rp.3.000.000.-

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Burhanuddin selaku tokoh masyarakat di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 11 Desember 2020 di rumahnya menyatakan hal yang sama :

Sesuai dengan kenyataan yang ada bagi para Petani Padi di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak bahwa Petani Padi tidak memiliki gaji bulanan atau pendapatan per bulan, melainkan pendapatan harian berdasarkan hasil tangkapan Petani Padi begitu dapat dan pulang menanam padi langsung dijual pada agen penampung.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Aminuddin selaku salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan

Hampan Perak pada tanggal 12 Desember 2020 jam 09.00 wib mengatakan bahwa:

Pendapatan per bulan tentunya tidak ada, namun bagi isteri ada per bulan yang bekerja sebagai tukang cuci di rumah orang dengan mendapatkan gaji Rp.600.000,- perbulan. Hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak-anak.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ramli salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 13 Desember 2020 jam 10.00 wib di rumahnya mengatakan :

Saya tidak memiliki penghasilan per bulan, karena sebagai Petani Padi tradisional hanya memiliki penghasilan harian berdasarkan hasil petani padi setiap hari. Kalaupun ada pendapatan bulanan adalah gaji dari isteri yang bekerja membantu menanam padi di lahan sawah melalui toke besar. Setiap bulannya isteri digaji Rp.800.000 per bulan hal ini lumayan untuk menambah kebutuhan rumah tangga.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagaimana diuraikan di atas, relevan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10-13 Desember 2020 bahwa :

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan di lapangan yaitu pada Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak tidak memiliki penghasilan bulanan kecuali penghasilan harian berdasarkan hasil penangkapan Petani Padi setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada umumnya para Petani Padi mampu tidak memiliki penghasilan bulanan. Kalaupun ada penghasilan bulanan adalah penghasilan isteri Petani Padi yang bekerja di berbagai tempat sebagai

tukang cuci, pembantu, tukang tanam padi, bekerja toko di kota dan sebagainya sebagai tambahan penghasilan suaminya di rumah.

5. Problematika Kehidupan Petani Padi di Paya Bakung

Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada umumnya adalah Petani Padi tradisional yang memiliki peralatan sebagai pemilik yang cukup sederhana. Oleh karena itu dalam rangka dalam pemenuhan kebutuhan social ekonomi atau kebutuhan rumah tangga tentunya dihadapi dengan masalah karena minimnya hasil tangkapan yang diperoleh.

Adapun berbagai problematika yang dihadapi para Petani Padi dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa Petani Padi sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Amirsyah selaku salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 12 Desember 2020 jam 09.00 wib mengatakan bahwa: Permasalahan yang dihadapan dalam pekerjaan sebagai Petani Padi tradisional tentunya memiliki problematika yang sangat kompleks, salah satunya adalah peralatan yang sederhana tanpa menggunakan mesin atau hanya menggunakan lahan sawah jetor hanya mampu menanam padi di pinggiran jalan dengan menggunakan cangkul dan peralatan yang cukup sederhana. Dari sisi

waktu tentunya hanya dapat menanam padi pada saat pagi sampai jam 7 sore, sedangkan bila sudah sore tidak dapat lagi menanam padi karena peralatan penerangan yang tidak memadai.

Demikian juga hasil wawancara penulis dengan Bapak Anto salah satu Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 13 Desember 2020 jam 10.00 wib di rumahnya mengatakan :

Adapun problematika yang didapati sebagai Petani Padi tradisional pada dasarnya sama dengan Petani Padi yang lain yaitu minimnya peralatan dan waktu yang digunakan dalam menanam padi. Selain itu adalah pada musim banjir sawah tanaman padi yang mati dan tidak bisa bekerja.

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang Petani Padi yang menggunakan peralatan mesin yaitu Bapak Rusli Tanjung pada tanggal 13 Desember 2020 jam 12.00 wib di rumahnya mengatakan :

Meskipun memiliki peralatan mesin dan mampu menanam padi dengan jarang yang lebih jauh dibanding dengan lahan sendiri, namun kami tidak selalu mendapat ikan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena Petani Padi modern yang menggunakan peralatan yang canggih terutama yang menggunakan mesin jetor di daerah pedalaman terlebih dahulu diperalatan oleh

Petani Padi, akhirnya kami hanya mendapatkan sawah yang sedikit. Sedangkan bila bertahan di tepian sawah tidak begitu banyak yang dapat ditanam.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis sebagaimana diuraikan di atas, relevan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10-13 Desember 2020 bahwa :

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan di lapangan yaitu pada Petani Padi tradisional yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak terlihat bahwa pada umumnya para Petani Padi hanya mampu menanam padi di daerah pinggiran jalan hal ini karena yang digunakan hanya cangkul dan peralatan yang sederhana. Sedangkan peralatan mesin meskipun mereka mampu menempuh jarak yang jauh tapi kalah dibandingkan dengan Petani Padi dengan peralatan yang cukup canggih yang mampu membajak sawah yang sangat luas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa para Petani Padi peralatan mesin dan lahan sendiri yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak mempunyai problematika yang cukup kompleks, hal ini mengakibatkan hasil penangkapan ikan para Petani Padi tidak banyak sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap berbagai permasalahan yang diteliti maka dapat disimpulkan antara lain

:Kehidupan social ekonomi Petani Padi yang ada di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak pada dasarnya memiliki kehidupan yang memperhatikan sebagai Petani Padi tradisional, karena penghasilan Petani Padi kurang mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau hanya sekedar menuan kebutuhan primer. Pendapatan Petani Padi Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak sebagai Petani Padi tradisional pada umumnya hanya mampu menghasilkan Rp.125.000 per hari kalaupun sampai Rp.150.000 hanya sesekali. Sedangkan penghasilan bulanan tidak ada kecuali isteri yang bekerja di tempat lain. Problematika yang dihadapi para Petani Padi adalah minimnya penghasilan yang diperoleh karena peralatan yang sederhana dan tidak memenuhi untuk menanam padi, persaingan yang ketat dengan Petani Padi jarring pukat.

Melalui berbagai problematika yang dialami oleh Petani Padi tradisional tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah setempat khususnya bagi para Kementerian Kejalanan dan perikanan agar membatasi jangkauan penangkapan ikan bagi Petani Padi modern. Demikian juga bagi para bank kiranya dapat, memberikan bantuan kepada Petani Padi tradisional untuk memenuhi prasarana penangkapan ikan mereka. Demikian juga pihak lain yang berkompeten dalam permasalahan Petani Padi tradisional kiranya dapat memberikan kontribusi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para Petani Padi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kehidupan sosial ekonomi keluarga Petani Padi di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak berada pada kehidupan yang kurang mampu, digaris kemiskinan karena keberadaan Petani Padi merupakan Petani Padi tradisional. Namun kehidupan Petani Padi terjalin dengan harmonis karena karakteristik kehidupan Petani Padi cukup baik karena punya latar belakang suku, agama yang homogeny.
2. Pendapatan Petani Padi di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada umumnya memiliki pendapatan yang cukup rendah, yaitu berkisar antara Rp.80.000.-sampai Rp.120.000 per hari pendapatan ini hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga Petani Padi.
3. Problematika yang dihadapi oleh para Petani Padi di Lingkungan VII Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak pada dasarnya adalah minimnya prasarana Petani Padi sehingga membuat usaha penangkapan ikan terbatas, merajelalanya Petani Padi, rendahnya harga ikan dari agen

pengumpul sehingga menimbulkan minimnya pendapatan Petani Padi.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dianggap penting adalah :

1. Kepada para Petani Padi tradisional kiranya dapat bekerjasama dengan aparat dan dinas tertentu dalam meningkatkan prasarana penangkapan ikan.
2. Kepada pihak lembaga keuangan kiranya dapat memberikan bantuan kepada Petani Padi tradisional agar dapat meningkatkan prasarana Petani Padi dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga.
3. Kepada pemerintah setempat kiranya dapat memperhatikan kehidupan sosial ekonomi para Petani Padi dengan memberikan bantuan sesuai dengan yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta:.
- Dagun M.Save. 2002. *Sosio Ekonomi ; Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta : Rieneke Cipta
- Dahriani. 1995. *Potret Kehidupan Pedagang Kaki Lima di Sawah Losari*, Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*.Jakarta: Kencana Media Group
- Fatta Hindi, 2006. *Strategi Kelangsungan Hidup*. Makassar .Skripsi Unhas
- Gilarso, T. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Gilbert, Alan dan Josef Gugler.2007. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta ; Rajawali
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1991. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Moehar. 2001. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Nasruddin. 2008. *Teori-teori Sosiologi*, Bandung: Widya Padjadjaran
- Raco, Josef. 2010. Metode Penelitian Kualitatif : *Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ritzer, George.2012. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Saribu. 2003. *Dinamika Wilayah Peri-Urban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : BPF

Sumardi. 2009. *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Witrianto.2011. *Apa dan Siapa Petani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



Siaga, Cerdas & Berprestasi
menjawab surat ini agar disebarkan
ter dan lenggainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Slc-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Muhammad S. Sos., M.S.P Medan, 04 - 02 2020
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Han. Azhar
N P M : 160200010
Jurusan : IKS
Tabungan sks : 131 sks, IP Kumulatif 2,97

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul Skripsi	Persetujuan
1	Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Pada di Desa Palla Bahung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang	ACC / <u>[Signature]</u>
2	Peran Pekerja Sosial Terhadap Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera	X
3	Pembudayaan Masyarakat Melalui Corporate Social Responsibility PT. Annomoto	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

022

Pemohon,

Pb. Muhammad

Medan, tgl. 04 - 02 2020

[Signature]
Ketua,

M. Muhammad, S. Sos., M.P.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 09.022/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : 04 Februari 2020 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **YAN AZHAR**
N P M : 1603090018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI DI
DESA PAYA BAKUNG KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**
Pembimbing : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 04 Februari 2021.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 21 Rajab 1441 H
16 Maret 2020 M

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 514/KET/IL3-AU/UMSU-03/E/2020
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 07 Muharram 1441 H
26 Agustus 2020 M

Kepada Yth : Kepala Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak
Kabupaten Deli Serdang
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **YAN AZHAR**
N P M : 1603090018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : IX (Sembilan) / Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI DI
DESA PAYA BAKUNG KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
DESA PAYA BAKUNG

Jalan Besar Paya Bakung No.145 Dusun XI-III Hulu Desa Paya Bakung Kode Pos : 20374
Email : Payabakunghp@gmail.com Website : www.hamparanperak.deliserdangkab.go.id

Paya Bakung, 27 Agustus 2020

Nomor : 140 / 163 / PB / VIII / 2020
Lamp : -
Prihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya surat saudara pada tanggal 26 Agustus 2020 Perihal Mohon diberikan izin penelitian mahasiswa dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1) mahasiswa atas nama :

Nama : YAN AZHAR
NPM : 1603090018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : IX (Sembilan) / Tahun Akademik 2020 / 2021
Judul Skripsi : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI DI
DESA PAYA BAKUNG KECAMATAN HAMPARAN PERAK
KABUPATEN DELI SERDANG.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami (Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak)
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata – mata untuk keperluan akademik.

Demikianlah surat balasan izin penelitian ini di buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA PAYA BAKUNG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK





Unggul, Cerdas, dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 04 - 02 20.20

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Yun Azhar
N P M : 1602090018
Jurusan : IKS

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No.09.022/SK/II.3/UMSU-03/F/2020.. tanggal 04 Februari 2020.. dengan judul sebagai berikut :

Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi
Di Desa Paya Bekung Kecamatan Hamparan Perak
Kabupaten Deli Serdang

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(H. M. Wahidudin, S.Sos., M.S.P.)

Pemohon,

(Yun Azhar)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 309/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Mei 2020
W a k t u : 10.0 WIB s/d. Selesai
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggap	* Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	YAN AZHAR	1603030018	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI DI DESA PAYA BAKUNG KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG
2					
3					
4					
5					

Medan, 21 Sya'ban 1441 H
15 April 2020 M





Dina marga... surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Yan Azhar
N P M : 1603090018
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Ekonomi keluarga petani padi di Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
	01/05/2020	Bimbingan Bab I	[Signature]
	14/09/2020	Bimbingan Bab II dan III	[Signature]
	17/09/2020	ACE Seminar proposal.	[Signature]
	20/10/2020	perbincangan proposal	[Signature]
	16/01/2021	Bimbingan penulisan Daftar Wawancara	[Signature]
	20/01/2021	Bimbingan penulisan Bab II	[Signature]
	01/02/2021	Bimbingan penulisan Pembahasan	[Signature]
	12/02/2021	Bimbingan penulisan Bab V (penarikan Kesimpulan)	[Signature]
	24/02/21	ACE Study meeting	[Signature]

Medan, 24 Februari 2021

Dekan, *[Signature]*
Arifin Saleh, S.Sos, M.S.P, Dr.

Ketua Jurusan, *[Signature]*
H. Muzakkar Sifat, M.P.

Pembimbing, *[Signature]*
H. Muzakkar Sifat, M.P.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: 540/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Selasa, 27 April 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	YAN AZHAR	1603090018	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI DI DESA PAYA BAKUNG KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG
2						
3						
4						
5						

Notulis Sidang :

1.

Medan, 12 Ramadhan 1442 H
24 April 2021 M

Ditandatangani oleh :
Wakil Rektor
Dr. MOHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketia
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris
Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 540/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Selasa, 27 April 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	YAN AZHAR	1603090018	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI DI DESA PAYA BAKUNG KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG
2						
3						
4						
5						

Notulis Sidang :

1.

Medan, 12 Ramadhan 1442 H

24 April 2021 M

Ditetapkan oleh :
Kep. Sektor
Wakil Rektor

Dr. M. FANAN ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian


Sekretaris

Dis. ZULFAHMI, M.I.Kom